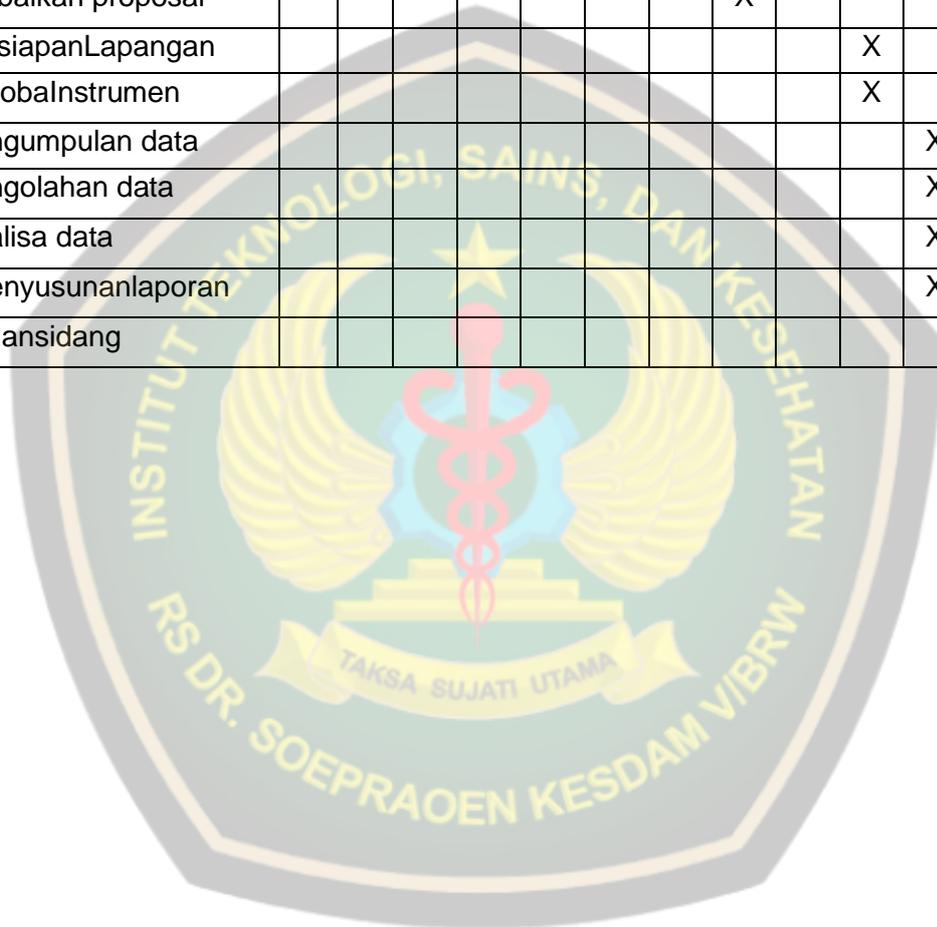


Lampiran 1

Kegiatan	2019					1	2020						
	8	9	10	11	12		2	3	4	5	6	7	
1. Penyusunan proposal	X	X	X										
2. Penyusunan Instrumen		X		X	X	X							
3. Seminar proposal							X						
4. Perbaikan proposal								X					
5. Persiapan Lapangan										X			
6. Ujicoba Instrumen										X			
7. Pengumpulan data											X		
8. Pengolahan data											X		
9. Analisa data											X		
10. Penyusunan laporan											X		
11. Uji sidang												X	



Lampiran 2

POLITEKNIK KESEHATAN RS. Dr. SOEPRAOEN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

KARTU BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Fadhilah Nawang.W Mulai bimb: 17-09-2019
 N I M : 17-1-046 Akhir bimb:

Judul Studi Kasus :
Gambaran Pengetahuan Ibu tentang posyandu Balita
di Posyandu Gading Satu Desa Semambung Kecamatan
Jabon Kabupaten Sidoarjo

Nama Pembimbing I : SULISTIYAH, M.Kes

Nama Pembimbing II : INDARI, M.Kep.

Tanggal	Bimbingan yang diberikan oleh Dosen		Tanda Tangan
	Pembimbing I/II	Permasalahan	
17/9 2019	I	Revisi bab 1, lanjut bab 2.	ky
4/12	I	Revisi bab 1 dan 2, lanjut bab 3 dan lampiran 1.	ky
27/10		Revisi lagi.	ky
30/12	I	Revisi bab 2, 3 dan lampiran	ky
2/1/20	I	Revisi kuis dan lampiran	ky
23/1		Ac → uji Prop.	ky

Catatan:

.....

POLITEKNIK KESEHATAN RS. Dr. SOEPRAOEN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

KARTU BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Fadhillah Nawang W. Mulai bimb: 17-09-2019
 NIM : 17.1.016. Akhir bimb:
 Judul Studi Kasus : Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Posyandu Balita
 di Posyandu Gading Satu Desa Semambung Kecamatan Jabon
 Kabupaten Sidoarjo
 Nama Pembimbing I : SULISTYAH, M.Kep
 Nama Pembimbing II : INDARI, M.Kep.

Tanggal	Bimbingan yang diberikan oleh Dosen		Tanda Tangan
	Pembimbing I/II	Permasalahan	
11/09	I	Acc judul	
17/09	II	Revisi Bab 1	
24/09	II	Revisi Bab 1, lanjut Bab 2	
01/10	II	Revisi bab 1 dan 2, lanjut Bab 3	
18/10	II	Revisi bab, 1, 2, 3.	
27/10	II	Revisi Bab 1, 2, 3, faktor ner	
3/11/2019	I	Acc Ujian Skripsi.	

Catatan:

.....

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
POSYANDU DENGAN KEPATUHAN IBU DATANG KE
POSYANDU DI DESA MAYUNGSARI BENER PURWOREJO**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER KNOWLEDGE
LEVEL OF POSYANDU WITH MOTHER OBEDIENCE COMING
TO POSYANDU IN MAYUNGSARI VILLAGE BENER
PURWOREJO**

Florentina Kusyanti

ABSTRAK

Posyandu merupakan program pemerintah tentang kesehatan yang dilaksanakan di desa-desa, cakupan posyandu banyak yang tidak mencapai target yang ditentukan pemerintah. MDGs merupakan program yang dicanangkan oleh PBB dalam mempercepat penurunan AKI dan AKB, dimana program MDGs AKI dengan mengurangi $\frac{1}{4}$ dan AKB $\frac{2}{3}$. Jumlah posyandu di Indonesia 242.124 dan cakupan pemanfaatan hanya 50%. Cakupan D/S posyandu di desa Mayungsari pada bulan Januari sebesar 56,2% di bawah target sebesar 80%.

Tujuan : Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kepatuhan ibu datang ke posyandu di desa Mayungsari, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo?

Metode Penelitian : Penelitian dilaksanakan di Desa Mayungsari, Desain penelitian adalah Cross sectional. Subjek penelitian ibu yang mempunyai anak umur 12-59 bulan di desa Mayungsari. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode total sampling. Variabel bebas tingkat pengetahuan dan variabel terikat kepatuhan, Jumlah sampel 59 orang, uji statistik yang dipakai chi square, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan data sekunder.

Hasilnya : Tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu baik sebanyak 66,1%, Responden yang patuh datang ke posyandu sebanyak 71,2%. Nilai uji statistik $\chi^2 = 6,621$ dan nilai p value = 0,036 sedangkan nilai C = 0,318, menjelaskan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan.

Kesimpulan : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kepatuhan ibu datang ke posyandu berdasarkan nilai $\chi^2 = 6,621$ dan p value 0,036, dengan kekuatan hubungan pada penelitian ini keceratan sedang dengan nilai C = 0,318

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan dan kepatuhan ibu ke posyandu.

ABSTRACT

Background : Posyandu is the government program dealing both health sector which is done in villages, yet many programs are not achieved. MDG is UND's program to accelerate the decrease of AKI and AKB, which is MDG's AKI program by reducing $\frac{1}{4}$ and AKB $\frac{2}{3}$. The total number of Posyandu in Indonesia 242.124 and only 50% is used well by the society. D/S posyandu involved at Mayungsari on Januari is 56.2% under the target 80%.

Objective: To know whether the relationship between mother's knowledge about Posyandu with mother's obedience to come to posyandu at Mayungsari, Bener district, Purworejo regency

Methode: This Research is in Mayungsari village. The research design is sectional cross. Research subject is mother whose son/ in Mayungsari village. Total sampling is the way how to take the sample. Free variable level knowledge and bound variabel obedience, sum of sample is 59 mother, statistik test used is chi square, The data to research used is primer and seconder daughter at the age of 12-59 month

Result: The level of mother's knowledge about Posyandu is good 66,1%, the respondents who come to posyandu regularly is 71,2%. The result of the statistics test compared $\chi^2=6,621$ and compared to p value = 0,036 as for compared C = 0,318, explains that the relationship between mother's knowledge level about posyandu with there obedience.

Conclusion : There is relationship between the level of mother knowledge about posyandu with mother obedience coming to posyandu based on the value $\chi^2=6,621$ and value of p 0,036, with the relationship power on this research is middle level, the score $C=0,318$

Keywords: knowledge level and mother the obedience in posyandu

PENDAHULUAN

Millenium Development Goals (MDGs) merupakan program yang dicanangkan sebagai hasil dari kesepakatan pertemuan 192 negara anggota Perserikatan Bangsa-bangsa dan 23 organisasi Internasional dalam rangka percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Fokus MDGs pada tiga bidang utama pembangunan manusia yaitu: memperkuat sumber daya manusia, memperbaiki infrastruktur, meningkatkan ekonomi. Dengan tujuan fokus menuju peningkatan standar dasar hidup. Fokus sumber daya manusia termasuk gizi, kesehatan (mengurangi tingkat kematian anak), HIV/AIDS, tuberkulosis dan malaria, serta meningkatkan kesehatan reproduksi. Dalam mencapai tujuan, satu mengacu pada tujuan MDGs keempat yaitu: mengurangi tingkat kematian anak sampai dua pertiga antara 1990-2015 dan angka kematian balita, bayi, anak-anak dibawah 1 tahun diimunisasi campak, dan tujuan kelima yaitu: meningkatkan kesehatan ibu dengan mengurangi sampai tiga perempat, antara 1990-2015 tingkat kematian, proporsi kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan terlatih, cakupan pelayanan antenatal, terpenuhi kebutuhan keluarga berencana, kontrasepsi tingkat prevalensi, kematian ibu 102 per 100.000 kelahiran hidup, di mana sekarang kematian ibu masih 228 per 100.000 kelahiran hidup³⁻⁹. Cakupan pemanfaatan posyandu di Desa Mayungsari adalah 56,2%, sedangkan targetnya adalah 80%. Berarti cakupan pemanfaatan posyandu di Desa

Mayungsari masih di bawah target. Menurut pengamatan peneliti Masyarakat di Desa Mayungsari memiliki anggapan bahwa datang ke posyandu hanya untuk menimbang dan mendapat makanan tambahan, serta imunisasi yang diberikan di posyandu dianggap lebih murah, dibandingkan dengan imunisasi yang didapatkan Bidan praktik atau dokter praktik swasta.

Jumlah posyandu aktif di Jawa Tengah tahun 2010 sebanyak 12.372 buah. Jumlah posyandu di Kabupaten Purworejo 1.644 buah dengan jumlah balita 50.014 orang. Di Kecamatan Bener jumlah posyandu aktif sebanyak 101 buah, dengan jumlah balita sebanyak 3990 orang. Cakupan D/S adalah 73,08%. Di Desa Mayungsari terdapat 2 buah posyandu dengan jumlah balita sebanyak 89 orang, cakupan D/S adalah 56,2%. Cakupan pemanfaatan posyandu ditentukan dengan perolehan cakupan SKDN⁷.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Januari 2011, pada 10 orang tua anak umur 0 – 5 tahun hanya 5 orang setiap bulan datang ke posyandu, dari 5 orang itu tahu manfaat posyandu. Manfaat posyandu, sedangkan dua orang tidak rutin datang setiap bulan karena imunisasi sudah selesai, dan harus membantu memenuhi kebutuhan keluarga mencari nafkah. Tiga orang datangnya hanya 2 kali dalam setahun pada bulan Februari dan Agustus untuk mendapatkan vitamin A, alasan tidak rutin datang ke posyandu hanya menimbang dan mendapat makanan tambahan. Di Desa Mayungsari

ditemukan dua orang balita dengan gangguan tumbuh kembang setelah dilakukan pemeriksaan dan dikonsulkan ke Dokter anak didiagnosa TBC anak-anak (Flek). Permasalahan tersebut dapat dilakukan deteksi dini dengan pemanfaatan posyandu. Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Posyandu dengan Kepatuhan Ibu Datang ke Posyandu di Desa Mayungsari Bener Purworejo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik korelasional. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian bertujuan untuk melihat gambaran fenomena tentang suatu keadaan secara objektif yang terjadi didalam populasi ibu yang mempunyai anak umur 12-59 bulan di Desa Mayungsari. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama⁵⁴.

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat disebut juga variabel yang mempengaruhi Variabel bebasnya adalah tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu.

Tabel. 2 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden.

No	Karakteristik	f	Persentase
1. Umur	20 – 35 tahun	54	91,5
	> 35 tahun	5	8,5
	Total	59	100,0
2. Pendidikan	Dasar	46	7
	Menengah	9	15,2
	Tinggi	4	6,8
	Total	59	100,0
3. Pekerjaan	Bekerja	18	30,5
	Tidak bekerja	41	69,5
	Total	59	100,0

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikatnya adalah kepatuhan ibu datang ke posyandu dengan melihat grafik pada KMS atau buku KIA.

Analisis data dilakukan dengan analisis bivariat dengan menggunakan uji korelasi Chi Square yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel⁵.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik Wilayah Penelitian Desa Mayungsari, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Mayungsari merupakan salah satu dari 28 desa di Kecamatan Bener, yang mempunyai jarak 27 km dari kota Purworejo. Dilihat secara geografis desa Mayungsari sendiri terletak diperbatasan dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah utara Desa Margoyoso, sebelah timur Desa Kalisalak, sebelah selatan Desa Jati, sebelah barat Desa Kalijambe. Keadaan ekonomi desa Mayungsari merupakan desa dengan wilayah yang sebagian besar terdiri dari lahan pertanian, maka sebagian penduduknya juga bekerja pada sektor pertanian.

4.Paritas		
≥2	50	85
>3	9	15
Total	59	100,0

5.Informasi		
Nakes	26	44,1
Tetangga	21	35,6
Media	12	20,3
Total	59	100,0

Sumber: data primer diolah 2014

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berumur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 54 responden atau 91,5%. Berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan dasar yaitu 46 responden atau 77,9%, karakteristik berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu 41 responden atau 69,5%. Karakteristik berdasarkan paritas sebagian besar paritas 1- 2 yaitu sebanyak 50 responden

atau 85%, sedangkan berdasarkan informasi yang didapatkan responden sebagian besar didapatkan dari tenaga kesehatan sebanyak 26 responden atau 44,1%.

2. Tingkat Pengetahuan responden tentang posyandu Tingkat pengetahuan responden tentang posyandu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel .3 Distribusi frekuensi tingkat Pengetahuan responden tentang Posyandu

Pengetahuan	f	Persentase
Baik	39	66,1
Cukup	10	16,9
Kurang	10	16,9
Total	59	100,0

Sumber : data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang posyandu baik yaitu 39 responden atau 66,1%, cukup 10 responden atau

16,9%, kurang sebanyak 10 responden atau 16,9%.

3. Kepatuhan datang ke posyandu

Kepatuhan responden datang ke posyandu dapat dilihat pada tabel dibawah Ini :

Tabel 4. Distribusi frekuensi kepatuhan responden berkunjung ke posyandu.

Kepatuhan	f	Persentase
Patuh	42	71,2
Tidak patuh	17	28,8
Total	59	100,0

Sumber : data sekunder diolah 2014

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden patuh datang ke posyandu yaitu sebanyak 42

responden atau 71,2%, sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 17 responden atau 28,8%.

Tabel 5. Distribusi kepatuhan berdasarkan karakteristik responden.

No	Karakteristik	Kepatuhan				Total	
		Tidak patuh		Patuh		n	%
	n	%	n	%	n	%	
1. Umur							
20-35	15	25,4	39	66,1	54	91,5	
> 35	4	6,8	1	1,7	5	8,5	
Total	19	32,2	40	67,8	59	100,0	
2. Pendidikan							
Dasar	15	25,4	31	52,5	46	77,9	
Menengah	3	5,1	6	10,2	9	15,2	
Tinggi	1	1,7	3	5,1	4	6,9	
Total	19	32,2	40	67,8	59	100,0	
3. Pekerjaan							
Bekerja	7	11,9	11	18,6	18	30,5	
Tidak bekerja	10	17	31	52,5	41	69,5	
Total	17	28,9	42	71,1	59	100,0	
4. Paritas							
≤ 2	16	27,1	34	57,6	50	84,7	
>3	1	1,7	8	13,6	9	15,3	
Total	17	28,8	42	71,2	59	100,0	
5. Informasi							
Nakes	7	11,9	19	32,2	26	44,1	
Tetangga	7	11,9	14	23,6	21	35,6	
Media	3	5,1	9	15,2	12	20,3	
Total	17	28,9	42	71,1	59	100,0	

Sumber : data primer dan data sekunder diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas berdasarkan karakteristik responden umur dengan kepatuhan bahwa sebagian besar yang berumur antara 20-35 tahun sebanyak 54 responden atau 91,5%, yang patuh sebanyak 39 responden atau 66,1%, sedang yang tidak patuh sebanyak 15 responden atau 25,4%.

Berdasarkan karakteristik pendidikan dengan kepatuhan bahwa sebagian besar berpendidikan dasar sebanyak 46 responden atau 77,9%, responden yang patuh sebanyak 31 responden dan responden yang tidak patuh sebanyak 15 responden atau 25,4%.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan dengan kepatuhan responden sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 41

responden atau 69,5%, responden yang patuh sebanyak 31 responden atau 52,5%, sedangkan yang tidak patuh sebanyak 10 responden atau 17%.

Berdasarkan karakteristik paritas dengan kepatuhan sebagian besar responden paritas 1-2 sebanyak 50 responden atau 84,7%, responden yang patuh sebanyak 34 responden atau 57,6%, sedang yang tidak patuh sebanyak 16 responden atau 27,1%.

6. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Posyandu dengan kepatuhan ibu datang ke Posyandu di Desa Mayungsari, Bener.dapat dilihat dengan tabel silang berikut.

Tabel 6 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang posyandu dengan Kepatuhan Ibu datang ke Posyandu.

Pengetahuan	Kepatuhan			χ^2	p value	C
	Tidak patuh	Patuh	Total			
Kurang	5	8,5	13,5	16,9		
Cukup	5	8,5	13,5	16,9	6,621	0,036
Baik	7	11,5	18,5	39	66,2	
Total	17	28,9	45,9	59	100,0	

Sumber data sekunder 2014

Berdasarkan tabel silang di atas besar menunjukkan sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 39 responden atau 66,2%, responden yang pengetahuan baik dan patuh sebanyak 32 responden atau 54,2%, sedangkan yang tidak patuh sebanyak 7 responden atau 11,9%. α level signifikan = 0,05. Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat hasil χ^2 hitung = 6,621 apabila dibandingkan dengan χ^2 tabel = 5,991, maka χ^2 hitung > daripada χ^2 tabel yaitu 6,621 > 5,991, hal ini berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan. Nilai signifikansi atau hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dapat dilihat pada nilai p value, nilai p value 0,036 apabila dibandingkan dengan nilai alfa 0,05 maka nilai p value lebih < nilai alfa 0,05 yaitu 0,036 < 0,05 hal ini berarti ada hubungan yang signifikan atau bermakna antara pengetahuan dan kepatuhan.

Bila dilihat $\chi^2 = 5,991$ maka hasil ini jadi dapat diartikan bahwa hasil penelitian ada hubungan signifikansi antara pengetahuan dan kepatuhan. Apabila dilihat koefisien kontingensi (Contingency Coefficient(C))0,318 sehingga keceratan hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat karakteristik berdasarkan umur responden sebagian besar berumur 20 – 35 tahun yaitu 54 responden atau 91,5%. Pendidikan responden terbesar adalah pendidikan dasar yaitu 46 responden. Pekerjaan responden terbesar adalah tidak bekerja yaitu 41 responden. Peritas responden sebagian besar paritas ≤ 2 yaitu 50 responden. Informasi tentang posyandu paling banyak didapatkan dari tenaga kesehatan yaitu 26 responden.

Pendidikan responden merupakan hal yang mempengaruhi cara berpikir dan wawasan dari ibu, melihat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan dasar maka dapat dianalisis kemampuan responden cukup dan bila diberikan penyuluhan sering tidak memperhatikan, bicara sendiri sehingga kurang mengetahui manfaat penyuluhan. Pengetahuan berhubungan dengan perilaku, dan perilaku yang dilandasi pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan⁵. Di posyandu desa Mayungsari setiap ada kegiatan petugas kesehatan dari puskesmas selalu datang tetapi masih ada responden yang tidak patuh datang ke posyandu karena responden sebagian besar tingkat pendidikan dasar, sehingga sulit menangkap materi yang diberikan, pelatihan kader diadakan tiap 3 bulan, penyuluhan

dilakukan tiap bulan baik oleh bidan desa maupun petugas gizi puskesmas, materi yang diberikan gizi balita, manfaat menimbangkan tiap bulan, cara deteksi kelainan pada anak, makanan tambahan yang baik, asi eksklusif, penyakit-penyakit pada anak yang sering terjadi, cara membuat makanan untuk balita yang sehat. Pekerjaan adalah suatu rutinitas yang selalu dilakukan oleh orang-orang yang bekerja. Responden dalam penelitian ini sebagian besar tidak bekerja maka dapat diartikan banyak waktu atau kesempatan responden untuk mengikuti kegiatan posyandu secara penuh, karena responden tidak punya kesibukan lain.

Paritas responden dalam penelitian ini sebagian besar paritas 1-2 ini menunjukkan responden tidak terlalu sibuk atau repot karena beban seorang ibu adalah merawat anak, karena responden masih paritas 1-2 maka responden bisa datang ke posyandu secara rutin.

Di Desa Mayungsari responden mendapatkan informasi sebagian besar dari tenaga kesehatan yaitu melalui penyuluhan dan kunjungan rumah. Setiap balita yang tidak datang 2 bulan berturut-turut bidan dan kader melakukan kunjungan rumah sekalian memberikan penyuluhan secara individu manfaat datang ke posyandu. Informasi yang lain dari tetangga karena ada juga responden yang datang rutin ke posyandu dan ibu tersebut selalu menjadi pelopor untuk ikut posyandu.

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa raba dengan sendiri. Waktu sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh

intensitas perhatian, persepsi terhadap sesuatu. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, di mana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya⁵.

Umur responden 20-35 tahun merupakan umur yang matang maka lebih mudah untuk menerima informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang posyandu. Pada usia tersebut biasanya ibu sudah mengetahui hal-hal menyangkut posyandu dan sudah berpengalaman khususnya tentang manfaat datang ke posyandu. Hal ini sesuai dengan pendapat⁴. Bahwa pengalaman pribadi dapat merupakan sumber kebenaran pengetahuan.

Berdasarkan tabel 3 tingkat pengetahuan responden tentang posyandu sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 66,1%, karena peran nakes dalam memberikan informasi tentang posyandu sebanyak 44,1%. Sehingga responden sudah bisa menjawab pertanyaan tentang posyandu dengan benar. Walaupun masih ada responden yang kurang dan cukup pengetahuannya sebanyak 16,9%.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang patuh sebanyak 71,2%, walaupun masih ada yang tidak patuh sebanyak 28,8%. Ibu-ibu di Desa Mayungsari sudah banyak yang mau datang ke posyandu untuk mengikuti kegiatan posyandu mulai dari awal sampai selesai. Dalam pedoman¹ bahwa kepatuhan datang keposyandu yaitu apabila responden datang ke posyandu 8 kali atau lebih dalam setahun, dan dikatakan tidak patuh apabila responden datang ke posyandu kurang dari 8 kali dalam setahun. Program posyandu menargetkan

bahwa kedatangan balita ke posyandu yaitu D/S 80%.

Berdasarkan tabel 5 kepatuhan berdasarkan karakteristik responden yaitu umur paling banyak yang patuh umur 20-35 tahun ini diartikan orang yang berumur ini masih sehat dan giat dengan kegiatan semakin tua umurnya semakin rendah kepatuhan datang ke posyandu. Kepatuhan juga bisa dipengaruhi umur 20-35 tahun, karena responden di Desa Mayungsari ini paling muda umur 20 tahun, paling tua umur 54 tahun.

Berdasarkan tabel 5 kepatuhan berdasarkan pendidikan responden adalah pendidikan dasar yaitu 46 responden yang tidak patuh yaitu 13 responden dan yang patuh 31 responden, sedang pendidikan menengah yaitu 9 orang yang tidak patuh 3 orang yang patuh 6 orang. Pendidikan tinggi yaitu 4 orang yang tidak patuh 1 orang yang patuh 3 orang. Melihat komposisi pendidikan dengan kepatuhan dapat dilihat semakin tinggi pendidikan responden akan semakin patuh. Berarti pendidikan selalu berhubungan dengan perilaku seseorang terhadap kegiatan maupun kepatuhan, semakin tinggi pendidikannya seharusnya semakin patuh.

Berdasarkan tabel 5 kepatuhan berdasarkan pekerjaan responden yang tidak bekerja lebih banyak waktu sehingga bisa datang mengikuti kegiatan posyandu walaupun ada yang tidak patuh. Responden yang bekerja juga banyak yang patuh walaupun waktunya sempit karena harus kerja, berarti waktu sangat berhubungan dengan kedatangan ke posyandu. Tetapi ada juga responden yang bekerja tidak patuh karena tempat kerja jauh sehingga bila pulang kerja posyandu sudah selesai,

Berdasarkan tabel 5 kepatuhan berdasarkan paritas responden sebagian besar

paritas 1-2 yaitu 50 responden responden yang tidak patuh sebanyak 15 orang sedang yang patuh sebanyak 35 orang dan yang paritas 3 yang yaitu 9 orang yang tidak patuh hanya 1 orang dengan demikian kepatuhan tidak berhubungan dengan paritas semakin banyak paritas responden tetap patuh. Untuk paritas 1 masih banyak juga yang tidak patuh yaitu sebanyak 13,6% dikarenakan perekonomian di desa mayungsari kebanyakan menengah kebawah sehingga responden sering lebih mengutamakan kebutuhan rumah tangga dari pada datang ke posyandu.

Berdasarkan tabel 5 kepatuhan berdasarkan informasi posyandu yang diperoleh oleh responden, informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan sebanyak 44,1%, yang tidak patuh yaitu 11,9% sedang yang patuh sebanyak 32,2%. Informasi dari tetangga 35,6%, yang tidak patuh yaitu 11,9%, sedang yang patuh yaitu 23,6%, hal ini dapat dilihat komposisinya. Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam penyampaian materi atau berita, informasi yang disampaikan secara jelas akan mudah diterima oleh responden, oleh sebab itu informasi yang paling banyak dari tenaga kesehatan karena selalu berhubungan dengan masyarakat langsung. Responden yang dapat informasi dari tenaga kesehatan yang patuh sebanyak 19 responden atau 32,2%, sedang yang tidak patuh sebanyak 7 responden atau 11,9%. Peran serta masyarakat juga sangat penting terutama dalam penyampaian informasi karena masyarakat yang setiap hari selalu berkumpul jadi bisa saling tukar pengalaman antara satu dengan yang lain Informasi lewat media tidak kalah penting karena penyampaiannya bisa luas misalnya lewat siaran televisi dengan iklan yang menarik sehingga mendorong responden untuk selalu datang ke posyandu untuk mengikuti kegiatan.

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa orang yang tingkat pengetahuan kurang sebanyak 16,9%, responden yang tidak patuh dan patuh sama besarnya yaitu 8,5%, ini menunjukkan responden yang pengetahuan kurang belum tentu tidak patuh, sedang pengetahuan cukup sebanyak 16,9% yang patuh dan tidak patuh jumlah yang sama yaitu 8,5%. Pengetahuan baik sebanyak 66,2% sedang responden yang tidak patuh 11,9% dan yang patuh sebanyak 54,2%, hal ini dapat dilihat pengetahuan dapat mempengaruhi responden. Hal ini dapat dilihat dari komposisi responden yang pengetahuan baik lebih banyak yang patuh daripada yang tidak patuh.

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat hasil (χ^2)_{hitung} = 6,621 apabila dibandingkan χ^2 tabel = 5,991 maka χ^2 _{hitung} lebih besar daripada χ^2 tabel yaitu 6,621 > 5,991, hal ini ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan datang ke posyandu. Nilai signifikan atau hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan datang ke posyandu dilihat nilai p value. Nilai p value = 0,036 apabila dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 maka nilai p value lebih kecil daripada nilai alpha 0,05. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan datang ke posyandu, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin patuh ibu datang ke posyandu.

Bila dilihat dari $\chi^2=5,991$ maka hasil ini positif jadi dapat diartikan bahwa hasil penelitian ini ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan, sedang apabila dilihat dari C = 0,318 sehingga keeratan hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan adalah keeratan sedang. Keeratan hubungan sedang artinya kepatuhan ibu datang ke

posyandu tidak semata-mata disebabkan karena tingkat pengetahuan saja akan tetapi kepatuhan dapat dipengaruhi faktor lain seperti pendidikan, akomodasi, lingkungan dan sosial, interaksi, usia, jenis kelamin, sosio ekonomi, suku bangsa⁶ Kepatuhan tadi dipengaruhi oleh pengetahuan dengan melihat nilai p value = 0,036 dan signifikan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian² bahwa pengetahuan masyarakat tentang peran serta dan fungsi posyandu yang baik akan mempengaruhi motivasi kunjungan. Hasil penelitian ini didukung⁸ bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan frekuensi kunjungan ibu yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi frekuensi kunjungan ke posyandu.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian yang dilakukan pada 59 responden ini adalah :

1. Sebagian besar 66,1% ibu mempunyai pengetahuan tentang posyandu kategori baik.
2. Sebagian besar responden 71,2% patuh datang ke posyandu setiap ada kegiatan posyandu
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kepatuhan ibu datang ke posyandu berdasarkan nilai $\chi^2 = 6,621$ dan p value 0,036.
4. Pada tabel Contingency Coefficient nilai 0,318 atau 31,8% kekuatan hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan adalah keeratan hubungan sedang.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka mengiatkan kegiatan posyandu dan cakupan posyandu.

2. Bagi Pemerintah Desa

Diharapkan pemerintah Desa ikut serta dalam mengalakkan kegiatan posyandu dengan memberikan pengumuman setiap ada posyandu.

3. Bagi kader posyandu

Diharapkan para kader posyandu tetap berperan aktif dalam pelaksanaan posyandu, supaya target posyandu tercapai, dengan selalu mengingatkan ibu-ibu untuk datang ke posyandu.

4. Bagi masyarakat Desa Mayungsari

Bagi masyarakat Mayungsari supaya semangat untuk peran aktif dalam kegiatan posyandu, sehingga masyarakat tahu akan manfaat posyandu dan mau memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

5. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk menyusun program selanjutnya untuk meningkatkan pencapaian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. 2009. *Depkes Perkuat 240 ribu Posyandu*. Jakarta.
2. Iskandar. 2006. Hubungan tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Peran dan Fungsi Posyandu terhadap Motivasi Kunjungan di Posyandu. Brebes. *Skripsi*, Stikes Klaten.
3. Lukman. 2010. *Millinium Development Goals (MDGs)*. New-york.Kompas.Jakarta.
4. Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
5. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
6. Niven. 2002. *Psikologi Kesehatan*. edisi 2. cetakan I. Jakarta: EGC.
7. Puskesmas Bener. 2010. *SKDN Cakupan Posyandu dan Gizi*
8. Rejeki. 2006. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Manfaat Posyandu dengan Perilaku Ibu Balita Berkunjung ke Posyandu di Puskesmas Majegan Tulung-Klaten. *KTI*, Stikes Respati
9. Wikipedia. 2011. *Anak Sehat Berkat Posyandu*. [http://id.wikipedia.org/wiki/Depkes RI](http://id.wikipedia.org/wiki/Depkes_RI). Jakarta. diakses pada tanggal 19 Desember 2010.

Lampiran 4

STUDI DESKRIPTIF TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG POSYANDU DI DESA KATEKAN UPT PUSKESMAS BRATI KABUPATEN GROBOGAN

Oleh;

Nurulistyawan Tri Purnanto¹⁾, Purnadi²⁾, Melita Silva Nanda³⁾

¹⁾ Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: nurulistyawan_2009@yahoo.co.id

²⁾ Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: asiandaru2@gmail.com

³⁾ Mahasiswa STIKES An Nur Purwodadi, email: melitasilva96@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang; Salah satu cara untuk menurunkan AKABA ini yaitu dengan adanya Posyandu. Hal ini dibutuhkan pengetahuan ibu tentang Posyandu sehingga mampu meningkatkan pemahaman ibu tentang pelaksanaan dan pentingnya Posyandu dilakukan.

Tujuan; Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu di Desa Katekan UPT Puskesmas Brati.

Metode; Penelitian ini berjenis deskriptif *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional* dan sampel 128 responden.

Hasil; Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 87 (68,0%), dengan tingkat pendidikan SMP / sederajat sebanyak 56 (43,8%) responden. Jenis pekerjaan responden mayoritas adalah Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 88 (68,8%) responden. Tingkat pengetahuan ibu tentang Posyandu mayoritas berada pada level sedang sebanyak 47 (36,7%) responden.

Kesimpulan; Tingkat pengetahuan ibu tentang Posyandu berada pada level sedang.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Posyandu, Balita

PENDAHULUAN

Laporan *Human Development Report* dari *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 2015 angka *Human Development Index* (HDI) Indonesia berada pada peringkat ke-110 dari 182 Negara, yaitu sebesar 0,684 (UNDP, 2015). Angka HDI ini mempengaruhi derajat kesehatan Indonesia dari angka tersebut berarti derajat kesehatan Indonesia masih rendah. Rendahnya derajat kesehatan Indonesia ditunjukkan dengan angka kematian balita (AKABA) yaitu 27/1000 kelahiran hidup (UNICEF, 2015). AKABA ini merupakan salah satu dari beberapa indikator untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yaitu diantaranya Angka Kematian Bayi (AKB), Angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Balita (AKABA).

Salah satu cara untuk menurunkan AKB, AKI dan AKABA ini yaitu dengan adanya Posyandu. Secara kuantitas perkembangan jumlah Posyandu sangat menggemirakan, karena disetiap desa ditemukan sekitar 3-4 Posyandu per desa/kelurahan (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Namun bila ditinjau dari aspek kualitas, masih ditemukan banyak permasalahan diantaranya adalah masih kurangnya angka pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita. Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh

masyarakat adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan tersebut dalam hal ini spesifik kepada pemanfaatan pelayanan Posyandu yaitu keaktifan orang tua membawa anaknya ke Posyandu yang dapat dilihat dari angka cakupan penimbangan balita ke Posyandu (D/S) (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Beberapa manfaat yang didapat balita, bila ibu aktif dalam kegiatan Posyandu antara lain dapat memantau pertumbuhan balita yang berkaitan dengan status gizi balita, mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, mendapat vitamin A, ibu balita mendapat pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Keaktifan ibu dalam menimbang balita di Indonesia sebesar 73,0% (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2015) di Provinsi Jawa Tengah cakupan penimbangan balita (D/S) sebesar 73,9%. Menurut Dinkes Grobogan dari data September (2016) di Kabupaten Grobogan sebanyak 80,42% balita yang ditimbang. Di kecamatan Brati atau di wilayah kerja Puskesmas wilayah Brati sebanyak 68,51%, sedangkan di Desa Katekan sebanyak 53,01% yang ditimbang.

Pengetahuan ibu tentang pelayanan Posyandu di Indonesia masih rendah hal

ini dibuktikan yaitu pengetahuan ibu balita sebesar 65,2% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013). Hal ini juga dibuktikan oleh Penelitian Cahyaningrum (2015) salah satu faktor yang mempengaruhi penimbangan adalah pengetahuan ibu, data ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang keberadaan Posyandu masih kurang. Hal ini menunjukkan keaktifan ibu balita sangat mempengaruhi peningkatan derajat kesehatan ibu dan balita.

Analisa di Posyandu, ibu balita hanya menimbang balitanya saat imunisasi, pemberian kapsul vitamin A, PIN atau sampai balita usia satu tahun. Balita usia diatas satu tahun jarang ditimbangan kembali karena imunisasi telah selesai. Beragam alasan yang ada di masyarakat membuat cakupan D/S di Puskesmas rendah atau kurang dari target (Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2014). Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang Posyandu Di Desa Katekan UPT Puskesmas Brati.

METODE

Penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita 12-59 bulan di Desa Katekan UPT Puskesmas Brati

sebanyak 165 orang dan sampel penelitian ini sebanyak 128 responden. Teknik sampel ini adalah *quota sampling* dengan metode *random sampling*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1; Distribusi Umur Responden

Umur	f	%
≤19 th	23	18,0%
20 – 35 th	87	68,0%
≥36 th	18	14,0%
Total		100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi responden menurut umur terbanyak adalah umur 20 – 35 tahun yaitu 87 (68,0%) responden, dan reponden dengan jumlah terendah yaitu berumur ≥36 tahun sebanyak 18 (14,1%) responden.

Tabel 2; Pendidikan Responden

Pendidikan	f	%
Tidak sekolah/tidak tamat SD	5	3,9%
SD	27	21,1%
SMP	56	43,8%
SMA	31	24,2%
PT/Sederajat	9	7,0%
Total		100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi responden menurut tingkat pendidikan terbanyak adalah SMP yaitu 56 (43,8%) responden, responden dengan tingkat pendidikan dengan jumlah terendah yaitu Tidak Sekolah/ tidak tamat SD sebanyak 5 (3,9 %) responden.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi responden dengan tingkat pengetahuan Baik sebanyak 36 (28,1%) responden, kemudian responden dengan tingkat pengetahuan Sedang sebanyak 47 (36,7%) responden, dan terakhir responden dengan tingkat pengetahuan Rendah sebanyak 45 (35,2%) responden.

Tabel 3; Pekerjaan Responden

Pekerjaan	f	%
Ibu rumah tangga	88	68,7%
Swasta/ wiraswasta	24	18,8%
PNS	0	0%
Petani	16	12,5%
Total		100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 88 (68,8%) responden, dan responden dengan pekerjaan yang jumlah terendah adalah PNS sebanyak 0 (0%) responden.

B. Uji Univariat

Tabel 4; Pengetahuan Tentang Posyandu

Pengetahuan	f	%
Baik	36	28,1%
Sedang	47	36,7%
Rendah	45	35,2%
Total		100%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berada pada level sedang. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang Posyandu adalah cukup baik dimana ibu tahu dan paham tentang kegiatan, tujuan dan manfaat dari Posyandu.

Tingkat pengetahuan ini didukung oleh peningkatan tingkat pendidikan responden dimana terdapat 31 responden berpendidikan SMA dan 9 responden berpendidikan PT, walaupun terdapat 56 responden yang memiliki pendidikan SMP. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan diikuti dengan meningkatkan tingkat pengetahuan individu (Notoadmodjo, 2010).

Sumber informasi merupakan hal penting dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini juga dipengaruhi dengan tingkat pemahaman responden terhadap informasi yang diterima. Usia responden mayoritas

berada pada usia 20 – 35 tahun yang termasuk pada usia dewasa. Sehingga, semakin matang usia responden maka semakin mudah pula dalam memahami sesuatu karena perubahan sudut pandang yang lebih logis (Notoatmodjo, 2010).

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dalam kategori sedang yaitu 47 responden (36,7%)
2. Ibu yang memiliki balita 12 – 59 bulan sebagian besar aktif dalam pemanfaatan posyandu balita yaitu 89 responden (69,5%)
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan Keaktifan ibu dalam pemanfaatan posyandu balita yang ditunjukkan dari nilai p value (0,023) $< \alpha$ (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2013). *Riset Kesehatan Dasar Riskedas 2013*. Dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskasdas%202013.pdf>
- Budiyanto, A. K. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi*. Malang: UMM Press. Halaman: 44
- Cahyaningrum, M. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu di posyandu nusa indah desa jenar kecamatan jenar kabupaten sragen*. http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://perpusn.wu.web.id/karyailmiah/documents/4154.pdf&ved=oahUKEwjzwujBvZzTAhUFopQKHdPOCiAQFggZMAA&usg=AFQjCNH290U7iVNtWly__k7WFZWXj7JUG.
- Depkes RI. (2008). *Pedoman Pemantauan Status Gizi (PSG) dan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Depkes RI. (2009). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Depkes RI
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2015*. Dari http://dinkesjatengprov.go.id/v2015/dokumen/profil2015/Profil_2015_fix.pdf
- Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan (2014). *Profil Kesehatan Kabupaten Grobogan 2014*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan (2016). Diperoleh bulan september 2016
- Friedman, M. (2010). *Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik, Edisi 5*. Jakarta : EGC

- Ismawati, dkk. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta : Nuha medika
- Kemntrian Kesehatan RI (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta : Kemntrian kesehatan RI
- Kemntrian Kesehatan RI (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta : Kemntrian Kesehatan RI
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswanto, H. (2010). *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Rihana
- Sediaoetama, A. D. (2006). *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid VI*. Jakarta: Dian Rakyat
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak edisi:2*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- UNDP. (2015). *Human development report 2015*, from http://hdr.undp.org/sites/all/themes/hdr_theme/country-notes/IDN.pdf
- UNICEF. (2015). *Penurunan besar dalam angka kematian anak Indonesia: Laporan global UNICEF*, from https://www.unicef.org/indonesia/id/media_24995.html
- Wong, et al. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatric ed.8 volume 1*. Jakarta: EGC

Lampiran 5

JURNAL 1

Judul	HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG POSYANDU DENGAN KEPATUHAN IBU DATANG KE POSYANDU DI DESA MAYUNGSARI BENER PURWOREJO
Penulis	Florentina Kusyanti, 2011
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kepatuhan ibu datang ke posyandu di desa Mayungsari, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo?
Metode penelitian	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik korelational
Populasi	Populasi ibu yang mempunyai anak umur 12-59 bulan di Desa Mayungsari
Sampel	Jumlah sampel 59 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode total sampling
Analisis data	Analisis data dilakukan dengan analisis bivariat dengan menggunakan uji korelasi Chi Square yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel
Pembahasan yang menunjang hasil	Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat karakteristik berdasarkan umur responden sebagian besar berumur 20 – 35 tahun yaitu 54 responden atau 91,5%. Pendidikan responden terbesar adalah pendidikan dasar yaitu 46 responden. Pekerjaan responden terbesar adalah tidak bekerja yaitu 41 responden. Berdasarkan tabel 3 tingkat pengetahuan responden tentang posyandu sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 66,1%. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian bahwa pengetahuan masyarakat tentang peran serta dan fungsi posyandu yang baik akan mempengaruhi motivasi kunjungan. Hasil penelitian ini didukung bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan frekuensi kunjungan ibu yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang

	maka semakin tinggi frekuensi kunjungan ke posyandu.
--	--

JURNAL 2

Judul	STUDI DESKRIPTIF TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG POSYANDU DI DESA KATEKAN UPT PUSKESMAS BRATI KABUPATEN GROBOGAN
Penulis	Nurulistyawan Tri Purnanto, Purhadi, Melita Silva Nanda, 2017
Tujuan penelitian	Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu di Desa Katekan UPT Puskesmas Brati.
Metode penelitian	Penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional.
Populasi	Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita 12-59 bulan di Desa Katekan UPT Puskesmas Brati sebanyak 165 orang.
Sampel	Sampel penelitian ini sebanyak 128 responden. Teknik sampel ini adalah quota sampling
Analisis data	Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.
Pembahasan yang menunjang hasil	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berada pada level sedang. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang Posyandu adalah cukup baik dimana ibu tahu dan paham tentang kegiatan, tujuan dan manfaat dari Posyandu. Sumber informasi merupakan hal penting dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini juga dipengaruhi dengan tingkat pemahaman responden terhadap informasi yang diterima.